

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* DAN PRESTASI AKADEMIK

Nurjannah Ramli¹, Pudji Muljono², dan Farit M. Afendi³

¹Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako

²Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor

³Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor

email: nannaramli@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik mahasiswa, faktor internal, dan faktor eksternal terhadap *self directed learning readiness* (SDLR) dan prestasi akademik mahasiswa serta menganalisis pengaruh SDLR terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain survei terhadap 111 mahasiswa tahun ke-IV Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Tadulako dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengukur faktor internal, faktor eksternal, dan SDLR. Indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa digunakan untuk mengukur prestasi akademik. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan alat bantu analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode alternatif berbasis *variance* atau *component based SEM* yang disebut *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik mahasiswa dan faktor internal berpengaruh secara signifikan terhadap SDLR dan prestasi akademik mahasiswa, sedangkan faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap SDLR dan prestasi akademik mahasiswa. Faktor yang memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap SDLR dan prestasi akademik mahasiswa adalah faktor internal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa SDLR tidak berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa.

Kata kunci: *faktor internal dan eksternal, prestasi akademik, self directed learning readiness*

THE INFLUENCING FACTORS OF SELF DIRECTED LEARNING READINESS AND ACADEMIC ACHIEVEMENT

Abstract

This study was aimed at analyzing the influence factors of student characteristics, the internal factors, and external factors of self-directed learning readiness (SDLR) and student academic achievement as well as the influence factors of SDLR on student academic achievement. This study was conducted by using a survey design on 111 students of the fourth year of Tadulako University Medical Undergraduate Program by using questionnaires to measure internal factors, external factors, and SDLR. The students' cumulative grade point (GPA) was used to indicate academic achievement. The data were analyzed quantitatively using Structural Equation Modeling (SEM) analysis tools with alternative variance or component based SEM method called Partial Least Square (PLS). The results show that the characteristics of the students and the internal factors significantly affect the SDLR and the students' academic achievement, while the external factors have no effect on the SDLR and the students' academic achievement. The factors that have a higher effect on SDLR and student achievement are internal factors. The results also show that SDLR does not affect the students' academic achievement.

Keywords: *internal and eksternal factor, academic achievement, self directed learning readiness*

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan yang dihadapi perguruan tinggi saat ini adalah adanya pergeseran tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Pergeseran tuntutan masyarakat tersebut sejalan dengan meningkatnya ekspektasi masyarakat pada perguruan tinggi yang semakin berkembang. Pada akhirnya, perguruan tinggi harus dapat berperan sebagai *agent of economic development*.

Perguruan tinggi sebagai *agent of economic development* diharapkan dapat berperan dalam pembangunan ekonomi bangsa dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Perguruan tinggi dalam menjalankan perannya dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat dalam berbagai hal dan perubahan yang semakin cepat dalam berbagai bidang. Upaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas bukan hanya membutuhkan calon mahasiswa yang berkualitas tetapi juga membutuhkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Paradigma pendidikan baru yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) berdampak pada penggunaan metode atau model pembelajaran. Salah satu metode yang dianggap sesuai untuk penerapan *student centered learning* adalah *problem based learning*. Salah satu tujuan penerapan *problem based learning* adalah membangun dan mengembangkan pembelajaran mahasiswa di bidang psikomotorik yang mencakup *self directed learning* (SDL). SDL merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh pelajar (Conradie, 2014). Selain itu, penerapan *problem based learning* juga dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam perkuliahan (Muhson, 2009) dan kualitas pembelajaran karena siswa dapat menjadi lebih mandiri dalam belajar (Atmojo, 2013).

Self directed learning readiness (SDLR) didefinisikan sebagai tingkat kesiapan atau kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri yang terdiri dari tiga komponen yaitu sikap, kemampuan, dan karakteristik personal (Fisher & King, 2010). Pemahaman mengenai SDLR sangat diperlukan dalam lingkungan belajar yang menuntut keaktifan dan kemandirian mahasiswa (Nyambe, Harsono, & Rahayu, 2016). SDLR dibutuhkan oleh mahasiswa kedokteran bukan hanya pada jenjang pendidikan sarjana kedokteran, tetapi juga dibutuhkan pada jenjang pendidikan profesi bahkan sampai pada dunia kerja. Hasil penelitian telah membuktikan adanya hubungan dan peran SDLR dalam pencapaian prestasi akademik antara lain penelitian oleh Zulharman, Harsono, dan Kumara (2008) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan SDLR dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat pertama dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Penelitian Triastuti (2016) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara SDLR dan waktu belajar dengan performa akademik mahasiswa tingkat III dengan menggunakan analisis deskriptif dan independen *t-test*.

Beberapa peneliti sebelumnya juga melakukan pengukuran SLDR mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tadulako (Untad) yang salah satu di antaranya bertujuan untuk melihat hubungan SLDR dengan prestasi belajar namun difokuskan pada mahasiswa tingkat pertama. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara SLDR dengan prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, ada yang membandingkan tingkat SLDR antara mahasiswa tingkat I, II, dan III. Namun, belum ada penelitian yang mengkaji mengenai keterkaitan antara SLDR dengan prestasi akademik mahasiswa setelah mahasiswa tersebut terpapar oleh strategi

pembelajaran *problem based learning* dalam waktu yang lebih lama dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap SLDL dan prestasi akademik khususnya pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Untad.

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan prestasi akademik mahasiswa adalah nilai kuliah di perguruan tinggi berupa indeks prestasi kumulatif (IPK). Rata-rata IPK mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Untad pada tiga angkatan (angkatan 2013, angkatan 2014 dan angkatan 2015) adalah kurang dari 3,0 bahkan pada angkatan 2015 rata-rata IPK mahasiswa hanya mencapai 2,22 yang berarti kurang dari 2,75. Berdasarkan peraturan akademik Fakultas Kedokteran Untad, IPK minimal untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran adalah 2,75 (Waskito dkk., 2014, p. 33). Mahasiswa angkatan 2014 dan angkatan 2013; meskipun rata-rata IPK sudah di atas 2,75; namun masih terdapat sekitar 25% mahasiswa dengan IPK yang kurang dari 2,75 untuk angkatan 2014 dan sekitar 27% untuk angkatan 2013. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat sekitar 25% mahasiswa angkatan 2014 dan 27% mahasiswa angkatan 2013 yang menjadi calon mahasiswa lulus tidak tepat waktu. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor yang berpengaruh terhadap SLDL dan prestasi akademik mahasiswa serta pengaruh SLDL terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi SLDL terdiri atas kesehatan fisik, ketersediaan waktu luang, hobi atau kegemaran, kematangan diri, dan kecerdasan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi SLDL terdiri atas dukungan keluarga dan teman, fasilitas fakultas, masalah yang dihadapi, hubungan antarteman sebaya, dan pengaruh orang tua serta teman (Nyambe dkk., 2016). Hasil

penelitian Tarmidi dan Rambe (2010) menunjukkan bahwa adanya dukungan sosial dari keluarga dapat meningkatkan tingkat kemandirian belajar siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung kemandirian siswa adalah memberikan peluang kepada anaknya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Hasil penelitian Leatemia, Susilo, dan Berkel (2016) menunjukkan bahwa lingkungan akademik berupa fasilitas belajar dan atmosfer akademik mempengaruhi tingkat SLDL mahasiswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik sangat beragam. Hawadi (2001, p. 89) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, minat, bakat, sikap, motivasi berprestasi, konsep diri, dan sistem nilai. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Karakteristik mahasiswa berupa jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan orang tua, dan penghasilan orang tua dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Jayanthi, Balakrishnan, Ching, Latiff, dan Nasirudeen (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa jenis kelamin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian Khaira (2016, p. 135) menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu prediktor prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki usia lebih tua memiliki performa akademik yang lebih baik. Hasil penelitian mengenai peran pendidikan orang tua terhadap prestasi akademik yang dilakukan oleh Pishghadam dan Zahibi (2011) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik, akan tetapi tingkat pendidikan ayah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik.

Faktor internal juga merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Faktor internal berupa motivasi berprestasi berkontribusi secara signifikan positif terhadap prestasi akademik (Sugiyanto, 2009; Kusuma, Sutadji, & Tuwoso, 2014). Hasil penelitian Kpolovie, Joe, dan Okoto (2014) juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara minat dengan prestasi akademik. Hasil penelitian Arefi dan Naghebzadeh (2014) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri akademik dengan prestasi akademik.

Faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan akademik dan lingkungan masyarakat juga berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik (Saleh, 2014). Hasil penelitian Musthaq dan Khan (2012) pada perguruan tinggi di Rawalkindi dan Islamabad juga menunjukkan bahwa faktor stress keluarga, komunikasi, fasilitas belajar, dan bimbingan yang tepat berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Pihak pengelola Program Studi Kedokteran Untad perlu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa dan mengelola faktor-faktor tersebut dalam rangka usaha untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik mahasiswa, faktor internal, dan faktor eksternal terhadap SDLR dan prestasi akademik serta menganalisis pengaruh SDLR terhadap prestasi akademik mahasiswa tahun ke-IV (angkatan 2013) Program Studi Kedokteran Untad.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survai yang digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap SDLR dan prestasi akademik mahasiswa Kedokteran Untad. Subjek penelitian adalah mahasiswa tahun ke-IV Program Studi Kedokteran Untad yang telah terpapar metode pembelajaran *problem based learning* selama 3,5 tahun. Metode *sampling* yang digunakan adalah *total sampling*. Dari 116 mahasiswa tahun ke-IV yang terdaftar, sebanyak 111 orang mahasiswa yang berpartisipasi pada penelitian ini. Terdapat lima orang yang tidak berpartisipasi pada penelitian ini, karena pada saat pengambilan data yang bersangkutan tidak hadir.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data IPK mahasiswa dan data primer berupa karakteristik mahasiswa, faktor internal, faktor eksternal, dan SDLR. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survai menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner untuk faktor internal dan faktor eksternal dikembangkan berdasarkan komponen yang membentuk faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan. Kuesioner untuk SDLR diadopsi dari kuesioner *self directed learning readiness scale for Nurse Education* yang dikembangkan oleh Fisher, King, dan Tague (2001) yang telah ditinjau kembali oleh Fisher dan King (2010). Pertanyaan dalam kuesioner untuk faktor internal, faktor eksternal, dan SDLR disajikan dalam bentuk pertanyaan tertutup yang dibuat berdasarkan skala *likert* dengan susunan 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, 5=sangat setuju. Retnawati (2015) menyatakan bahwa pengukuran dengan menggunakan skala *likert* memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan pengukuran dengan menggunakan pilihan berganda. Jika dibandingkan dengan skala pengukuran

lainnya, skala *likert* lebih fleksibel dalam hal jumlah pertanyaan dan jumlah alternatif jawaban dapat ditentukan oleh peneliti sesuai dengan pertimbangan masing-masing.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat bantu analisis SEM dengan pendekatan *partial least square* (PLS) yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel (konstruk) yang dikaji. SEM merupakan metode analisis statistik multivariat yang mampu menguji model penelitian yang kompleks secara simultan dan menganalisis peubah yang tidak dapat diukur secara langsung. SEM merupakan metode yang lebih handal, ilustratif dan kokoh dibandingkan teknik regresi ketika memodelkan interaksi, *nonlinieritas*, *error* pengukuran, korelasi *error terms*, dan korelasi antarvariabel laten independen berganda dengan satu atau lebih variabel laten dependen dengan indikator berganda (Jogiyanto, 2011, p. 48).

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel (konstruk) laten eksogen (karakteristik mahasiswa, faktor internal, faktor eksternal) dan variabel laten endogen (SDLR dan prestasi akademik). Variabel indikator (teramati) yang digunakan untuk karakteristik mahasiswa terdiri dari jenis

kelamin, tingkat pendidikan orang ayah, tingkat pendidikan ibu, penghasilan orang tua dan usia. Variabel indikator untuk mengukur faktor internal terdiri dari konsep diri akademik, motivasi berprestasi dan minat. Variabel indikator untuk faktor eksternal terdiri dari lingkungan akademik, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Variabel indikator untuk SDLR terdiri dari keinginan untuk belajar, kontrol diri dan manajemen diri, sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik adalah IPK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan teknik rentang kriteria (Tabel 1), persentase terbesar mahasiswa tahun ke-IV Program Studi Kedokteran Untad berada pada kriteria keinginan untuk belajar, kontrol diri, dan manajemen diri yang tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan tidak lagi ditemukan adanya mahasiswa dengan kriteria keinginan untuk belajar, manajemen diri, dan kontrol diri dengan kriteria rendah dan sangat rendah. Hal ini diduga karena mahasiswa telah lama terpapar oleh metode pembelajaran *problem based learning* yang menuntut keaktifan dan kemandirian mahasiswa yang tinggi.

Tabel 1
Hasil Pengukuran SDLR

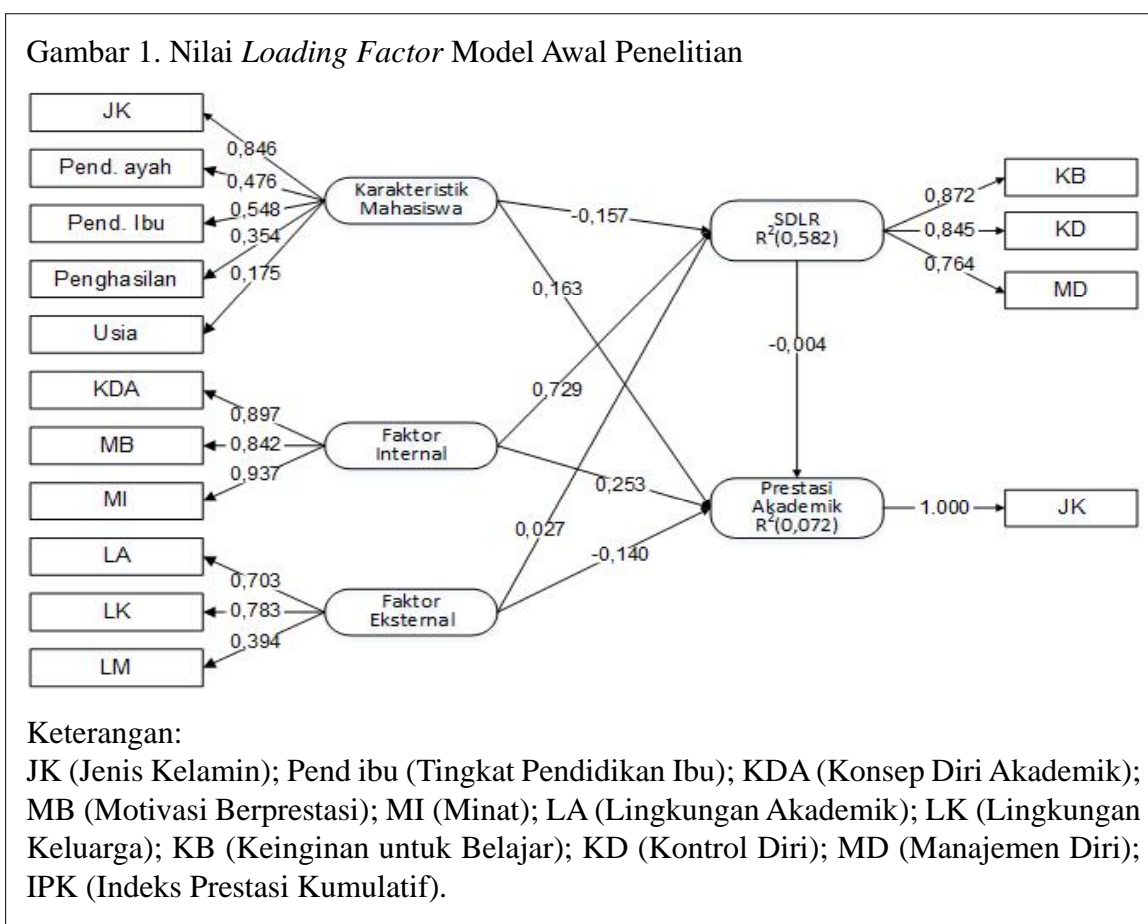
No	Kriteria	<i>Self Directed Learning Readiness (SDLR)</i>		
		Keinginan untuk Belajar (%)	Kontrol Diri (%)	Manajemen Diri (%)
1	Sangat Tinggi	34,2	35,1	11,7
2	Tinggi	60,4	55,9	56,8
3	Cukup Tinggi	5,4	9,0	31,5
4	Rendah	-	-	-
5	Sangat Rendah	-	-	-
Total		100,0	100,0	

Selain analisis rentang kriteria, pada penelitian ini juga digunakan analisis SEM. Evaluasi model pada PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural). Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Uji validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konvergen dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (hubungan antara variabel indikator dengan variabel latennya) dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan standar nilai AVE harus $> 0,5$. Nilai *loading factor* antara indikator dengan variabel latennya pada model awal penelitian disajikan pada Gambar 1. Jika terdapat indikator yang memiliki nilai

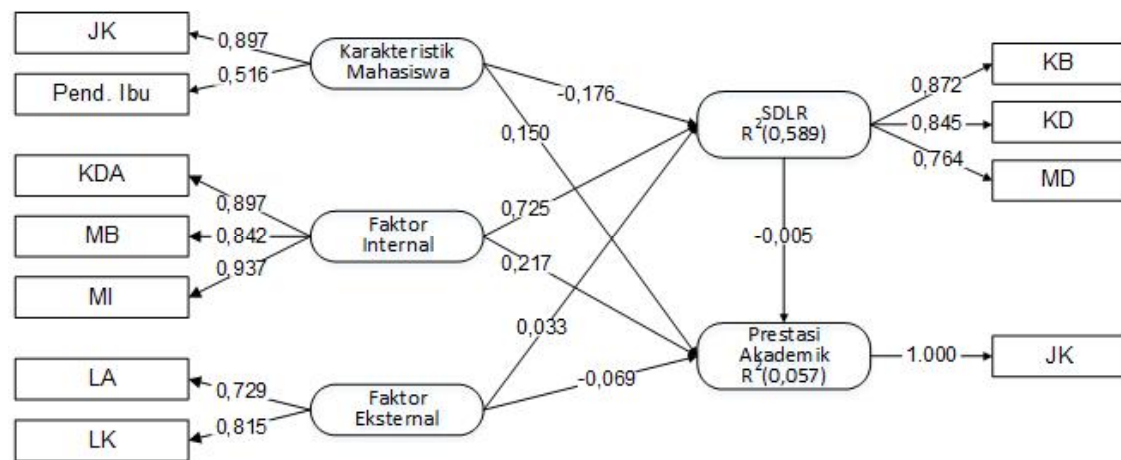
loading factor $< 0,5$; maka dilakukan *re-estimasi* kembali dengan mengeliminasi indikator tersebut sehingga menghasilkan *loading factor* untuk seluruh indikator reflektif bernilai $> 0,5$ sebagai kriteria dari uji validitas *convergent* konstruk laten (Ghozali, 2008, pp. 40-41).

Berdasarkan hasil evaluasi *outer model* terdapat empat variabel indikator yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,5 yaitu usia, tingkat pendidikan ayah, penghasilan orang tua, dan lingkungan masyarakat. Indikator yang memiliki nilai *loading factor* $< 0,5$ pada Gambar 1 dieliminasi satu per satu sehingga diperoleh model akhir penelitian yang disajikan pada Gambar 2.

Syarat model memiliki validitas konvergen yang baik jika masing-masing variabel laten dengan indikator reflektif



Gambar 2. Nilai *Loading Factor* Model Akhir Penelitian



Keterangan:

JK (jenis kelamin); Pend ayah (tingkat pendidikan ayah); Pend ibu (tingkat pendidikan ibu); Penghasilan (penghasilan orang tua); KDA (konsep diri akademik); MB (motivasi berprestasi); MI (minat); LA (lingkungan akademik); LK (lingkungan keluarga); LM (lingkungan masyarakat); KB (keinginan untuk belajar); KD (kontrol diri); MD (manajemen diri); IPK (indeks prestasi kumulatif).

memiliki nilai AVE di atas 0,5. Hasil analisis terhadap model akhir penelitian yang disajikan pada Tabel 1, masing-masing indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,5 dan nilai AVE dari masing-masing variabel laten > 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik.

Pengukuran selanjutnya yaitu pengujian reliabilitas terhadap model. Uji reliabilitas dengan mengukur *composite reliability* terhadap variabel laten yang memiliki nilai lebih dari 0,6 dikatakan reliabel. Hasil penelitian berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel laten memiliki reliabilitas yang baik, akurat, dan konsisten karena memenuhi syarat dengan nilai *composite reliability* pada setiap variabel laten lebih dari 0,6.

Pengujian validitas diskriminan dapat dilihat melalui nilai *cross loading* setiap

indikator dimana nilai *cross loading* setiap indikator dengan konstruksya harus lebih besar dari nilai *cross loading* dengan konstruk lainnya. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* antarindikator dengan konstruk secara keseluruhan telah lebih dari nilai *cross loading* dengan konstruk lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian telah memenuhi syarat validitas *discriminant*.

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk melihat nilai *R-square* (R^2) dari variabel laten endogen yang merupakan keragaman variabel laten endogen yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel laten eksogen dan estimasi koefisien jalur yang merupakan evaluasi terhadap nilai koefisien dan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dengan melihat nilai signifikansi *t*-statistik. Variabel laten endogen dapat dikatakan

Tabel 2

Hasil Penilaian Kriteria dan Standar Nilai Outer Model

No	Kriteria	Standar	Hasil Penelitian
1	<i>Loading Factor</i>	0,5	Semua indikator memiliki <i>loading factor</i> 0,5 (Gambar 2)
2	<i>Composite Reliability</i>	> 0,6	Karakteristik mahasiswa: 0,682 Faktor internal: 0,922 Faktor eksternal: 0,747 SDLR: 0,867 Prestasi akademik: 1,000
3	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,5	Karakteristik mahasiswa: 0,535 Faktor internal: 0,798 Faktor eksternal: 0,597 SDLR: 0,686 Prestasi akademik: 1,000

Tabel 3

Nilai Cross Loading antara Indikator dengan Variabel Laten

Indikator	Variabel Laten (Konstruk)				
	Karakteristik Mahasiswa	Faktor Internal	Faktor Eksternal	SDLR	Prestasi Akademik
Jenis Kelamin	0,897	-0,022	-0,052	-0,178	0,135
Pendidikan Ibu	0,516	-0,019	0,132	-0,096	0,064
Konsep Diri Akademik	-0,013	0,897	0,456	0,654	0,204
Minat	-0,036	0,937	0,468	0,726	0,135
Motivasi Berprestasi	-0,022	0,842	0,383	0,614	0,134
Lingkungan Akademik	0,002	0,373	0,729	0,275	0,004
Lingkungan Keluarga	0,018	0,385	0,815	0,320	0,051
Keinginan Untuk Belajar	-0,153	0,623	0,323	0,872	0,063
Kontrol Diri	-0,178	0,599	0,317	0,846	0,084
Manajemen Diri	-0,154	0,629	0,316	0,764	0,105
IPK	0,144	0,176	0,038	0,102	1,000

berpengaruh secara signifikan jika memiliki nilai *t*-statistik > *t*-tabel. Pada taraf nyata 5% nilai *t*-tabel adalah 1,96.

Hasil analisis menunjukkan bahwa model struktural SDLR menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,589. Artinya, keragaman SDLR yang mampu dijelaskan oleh model adalah sebesar 58,9% sedangkan sisanya

41,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Model struktural prestasi akademik menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,057. Artinya, keragaman prestasi akademik yang mampu dijelaskan oleh model sebesar 5,7% sedangkan sisanya 94,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model (Gambar 2). Hal ini dapat dimaklumi, karena masih

banyaknya faktor di luar model yang dapat berpengaruh terhadap SDLR dan prestasi akademik.

Hasil analisis SEM yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$) karakteristik mahasiswa dan faktor internal berpengaruh secara signifikan terhadap SDLR dan prestasi akademik karena nilai t -statistik $> t$ -tabel (1,96) sedangkan faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap SDLR dan prestasi akademik karena nilai t -statistik $< t$ -tabel (1,96). Faktor yang mempunyai pengaruh yang lebih besar adalah faktor internal karena memiliki nilai *loading factor* yang lebih tinggi baik terhadap SDLR maupun terhadap prestasi akademik. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa SDLR tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa (nilai t -statistik $< 1,96$).

Karakteristik mahasiswa berpengaruh signifikan negatif terhadap SDLR sebesar -0,176. Artinya, karakteristik mahasiswa yang cenderung rendah berdampak pada SDLR yang cenderung tinggi. Berdasarkan model akhir penelitian, manifestasi dari karakteristik mahasiswa pada penelitian ini adalah jenis kelamin dan tingkat pendidikan ibu. Pengkodean untuk jenis kelamin pada

penelitian ini adalah (1) untuk laki-laki dan (2) untuk perempuan sehingga dapat dikatakan bahwa SDLR mahasiswa tahun ke-IV Program Studi Kedokteran Untad yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan. Pengelompokan tingkat pendidikan ibu adalah dari jenjang pendidikan terendah sampai pada jenjang pendidikan tertinggi sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah memiliki SDLR yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Gunanegara, Wahid, dan Widyahening (2017) yang menunjukkan bahwa karakteristik mahasiswa berupa jenis kelamin berperan dalam SDLR mahasiswa, baik mahasiswa pada tahun pertama maupun mahasiswa kepaniteraan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malekian, Ghiyasvandian, Cheraghi, dan Hassanzadeh (2016) yang mengungkapkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu berupa jenis kelamin dan umur dengan SDLR.

Faktor internal dengan variabel indikator motivasi berprestasi, minat dan konsep diri akademik memberikan pengaruh positif

Tabel 4
Hasil Analisis SEM

No	Variabel	<i>Loading Factor</i>	t -statistik
1	Karakteristik Mahasiswa -> SDLR	-0,176	4,375*
2	Faktor Internal -> SDLR	0,725	19,994*
3	Faktor Eksternal -> SDLR	0,033	0,841 ^{tn}
4	Karakteristik Mahasiswa -> Prestasi Akademik	0,15	3,260*
5	Faktor Internal -> Prestasi Akademik	0,217	2,318*
6	Faktor Eksternal -> Prestasi Akademik	-0,069	0,951 ^{tn}
7	SDLR -> Prestasi Akademik	-0,005	0,061 ^{tn}

*) Signifikan pada taraf 5%; ^{tn}) pengaruh tidak nyata

terhadap SDLR sebesar 0,725. Artinya, jika faktor internal mahasiswa meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya SDLR mereka sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi, minat, dan konsep diri akademik yang tinggi akan memiliki SDLR yang tinggi pula. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Saeid dan Eslaminejad (2017) yang menunjukkan bahwa *self directed learning* berhubungan secara signifikan dengan *self efficacy* dan motivasi berprestasi.

Salah satu temuan menarik pada penelitian ini adalah bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap SDLR. Artinya, tingkat SDLR yang tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa tahun ke-IV Program Studi Kedokteran Untad tidak ditentukan oleh faktor eksternalnya. Hasil ini diduga disebabkan mahasiswa telah memiliki SDLR yang tinggi sebelum mereka menempuh jenjang pendidikan tinggi dan telah terpapar dengan metode pembelajaran aktif dan mandiri pada jenjang pendidikan tinggi selama tiga tahun melalui metode pembelajaran PBL. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Tarmidi dan Rambe (2010); Nyambe dkk. (2016); Leatemia dkk. (2016) yang masing-masing menyatakan bahwa faktor eksternal berpengaruh terhadap tingkat SDLR mahasiswa.

Faktor karakteristik mahasiswa berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi akademik. Artinya, semakin meningkatnya karakteristik mahasiswa maka akan meningkatkan prestasi akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan dan tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi cenderung akan memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Jayanthi dkk. (2014) yang menunjukkan bahwa prestasi akademik perempuan lebih tinggi

dibandingkan prestasi akademik laki-laki. Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Pishghadam dan Zahibi (2011) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik.

Faktor internal berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi akademik sebesar 0,214. Artinya, semakin meningkat faktor internal mahasiswa maka prestasi akademik mereka juga akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Sumarwan, dan Qayim (2016) yang menunjukkan bahwa faktor internal yang meliputi motivasi berprestasi, minat terhadap mayor dan konsep diri akademik berpengaruh secara signifikan positif terhadap keberhasilan studi mahasiswa penerima beasiswa. Penelitian Kusuma dkk. (2014) menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi kejuruan. Hasil penelitian Kpolovie *et al.* (2014, p. 91) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara minat belajar mahasiswa dengan prestasi akademik mereka. Hasil penelitian Arefi dan Naghebzadeh (2014) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri akademik dengan prestasi akademik, jika konsep diri akademik baik maka prestasi akademik juga akan baik atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis SEM, faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik dengan nilai *t*-statistik 0,951 ($< 1,96$). Artinya, prestasi akademik mahasiswa tahun ke-IV Program Studi Kedokteran Untad tidak ditentukan oleh faktor eksternalnya. Hal ini diduga disebabkan mereka telah memiliki prestasi akademik yang tinggi pada jenjang pendidikan sebelumnya dan faktor eksternal ini dirasakan oleh

mahasiswa lebih berpengaruh terhadap faktor internal mereka. Kondisi lingkungan keluarga, lingkungan akademik, dan lingkungan masyarakat yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Astuti dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa program beasiswa utusan daerah dan bidikmisi Institut Pertanian Bogor. Hasil penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian ini antara lain hasil penelitian Saleh (2014) yang membuktikan bahwa faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Hasil analisis SEM mengenai pengaruh SDLR terhadap prestasi akademik diperoleh nilai *t*-statistik sebesar 0,061 (< 1,96). Artinya, SDLR tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa tahun ke-IV Program Studi Kedokteran Untad. Hal ini diduga karena mahasiswa belum memahami dengan baik mengenai konsep SDLR dan belum menyadari kemampuan SDLR yang mereka miliki meskipun mereka telah terpapar dengan metode PBL selama tujuh semester. Salah satu tahapannya adalah belajar mandiri sehingga mereka belum optimal dalam memanfaatkan kemampuan mereka. Selain itu, hal ini juga diduga karena mahasiswa telah lama terpapar dengan metode PBL sehingga belajar mandiri sudah menjadi kebiasaan bagi mereka.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Francis dan Flanigan (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan secara langsung antara SDLR dengan prestasi akademik, namun hubungan antara keduanya dimediasi oleh motivasi akademik. Hasil penelitian ini

berbeda dengan hasil penelitian Zulharman dkk. (2008) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi SDLR, semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian Triastuti (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh SDLR terhadap prestasi akademik mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa SDLR dan prestasi akademik mahasiswa tahun ke-IV Program Studi Kedokteran Untad dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa berupa jenis kelamin dan tingkat pendidikan ibu dan faktor internal berupa konsep diri akademik, motivasi berprestasi dan minat. Faktor eksternal berupa lingkungan akademik dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap SDLR dan prestasi akademik mahasiswa tahun ke-IV Program Studi Kedokteran Untad. SDLR tidak berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa tahun ke-IV Program Studi Kedokteran Untad. Faktor yang memberikan pengaruh yang lebih besar adalah faktor internal oleh karena itu pihak pengelola Program Studi Kedokteran Untad harus mampu mempertahankan dan meningkatkan motivasi, minat, serta konsep diri akademik mahasiswa. SDLR dibutuhkan oleh seorang mahasiswa kedokteran bukan hanya pada jenjang pendidikan sarjana namun juga dibutuhkan pada jenjang pendidikan profesi bahkan dan dunia kerja. Oleh karena itu, meskipun SDLR tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa pada tahun ke-IV, SDLR tetap harus mendapat perhatian oleh pengelola program dan tetap perlu untuk ditingkatkan terutama manajemen diri karena persentase mahasiswa dengan kriteria manajemen diri cukup tinggi masih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arefi, M., & Naghebzadeh, M. (2014). The relation between academic self-concept and academic motivation and its effect on academic achievement. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 4(S4), 3325-3330. Diunduh dari <http://www.cibtech.org/sp.ed/jls/2014/04/JLS-381-S4-390-2.pdf>.
- Astuti, F. B., Sumarwan, U., & Qayim, I. (2016). The role of student engagement in the success of study of scholarship awardee students of Bogor Agricultural University, Indonesia. *Journal of Education e-Learning Research*, 3(3), 106-114. Diunduh dari: <http://www.asianonlinejournals.com/index.php/JEELR/article/download/880/pdf>. Doi: 10.20448/journal.509/2016.3.3/509.3.106.114.
- Atmojo, S. E. (2013). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam peningkatan hasil belajar pengelolaan lingkungan. *Jurnal Kependidikan*, 43(2), 134-143. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2263>.
- Conradie, P. W. (2014). Supporting self-directed learning by connectivism and personal learning environments. *International Journal of Information and Education Technology*, 4(3), 254-259. Diunduh dari <http://www.ijiet.org/papers/408-L0007.pdf>.
- Fisher, M. J., King, J., & Tague, G. (2001). Development of a self directed learning readiness scale for nursing education. *Nurse Education Today*, 21, 516-525. Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11559005>. Doi:10.1054/nedt.2001.0589.
- Fisher, M. J., & King, J. (2010). The self-directed learning readiness scale for nursing education revisited: A confirmatory factor analysis. *Nurse Education Today*, 30, 44-48. Diunduh dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691709001117?via%3Dihub>. Doi:10.1016/j.nedt.2009.05.020.
- Francis, A., & Flanigan, A. (2012). Self-directed learning and higher education practices: implications for student performance and engagement. *MountainRise, the International Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 7(3), 1-18. Dari: <http://mountainrise.wcu.edu/index.php/MtnRise/article/viewFile/166/151>.
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling metode alternatif dengan partial least square (PLS)* (ed. ke-2). Semarang (ID): Badan Penerbit Undip.
- Gunanegara, R. F., Wahid, M. H., & Widyahening, I. S. (2017). Comparison of students' characteristics, self-motivation, and readiness of self-directed learning implementation among medical students at Maranatha Christian University. *Journal of Medicine and Health*, 1(5), 456-469.
- Hawadi, R. A. (2001). *Psikologi perkembangan anak: Mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jayanthi, S. V., Balakrishnan, S., Ching, A. L. S., Latiff, N. A. A., & Nasirudeen, A. M. A. (2014). Factors contributing to academic performance of students in a tertiary institution in Singapore. *American Journal of Educational Research*, 2(9), 752-758. Diunduh dari <http://pubs.sciepub.com/education/2/9/8/>. Doi:10.12691/education-2-9-8.
- Jogiyanto, H. M. (2011). *Konsep dan aplikasi structural equation modeling berbasis varian dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Khaira, R. (2016). *Characteristics, engagement and academic performance of first-year nursing students in selected Ontario Universities* (Doctoral dissertation). University of Toronto, Canada.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 19(11), 73-100. Diunduh dari <https://www.arcjournals.org/pdfs/ijhsse/v1-i11/10.pdf>.
- Kusuma, F. I., Sutadji, E., & Tuwoso. (2014). Kontribusi dukungan orang tua, penguasaan pengetahuan dasar, dan motivasi berprestasi terhadap pencapaian kompetensi kejuruan. *Jurnal Kependidikan*, 44(1), 1-14. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2187>.
- Leatemia, L. D., Susilo, A. P., & Berkel, H. (2016). Self-directed learning readiness of Asian students: student perspective on a hybrid problem based learning curriculum. *International Journal of Medical Education*, 7, 385-392. Diunduh dari <https://www.ijme.net/archive/7/self-directed-learning-readiness-of-asian-students.pdf>. Doi: 10.5116/ijme.582e.021b.
- Malekian, M., Ghiyasvandian, S., Cheraghi, M. A., & Hassanzadeh, A. (2016). Iranian clinical nurse's for self-directed learning. *Global J Health Sci*, 8(1), 157-164. Diunduh dari <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/gjhs/article/view/44496/26284>. Doi:10.5539/gjhs.v8n1p157.
- Muhson, A. (2009). Peningkatan minat belajar dan pemahaman mahasiswa melalui penerapan problem-based learning. *Jurnal Kependidikan*, 39(2), 171-182. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/203>.
- Musthaq, & Khan, S. W. (2012). Factors affecting students' academic performance. *Global Journal of Management and Business Research*, 12(9), 16-22.
- Nyambe, H., Harsono, & Rahayu, G. R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 5(5), 67-77. Diunduh dari <https://drive.google.com/file/d/0Bzt046lJwc-DaDgycVdMYzZMblV3d29hMmlza0RNX0ZqUW5V/view>.
- Pishghadam, R., & Zahibi, R. (2011). Parental education and social and cultural capital in academic achievement. *International Journal English Linguistics*, 1(2), 50-57. Diunduh dari <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijel/article/viewFile/9392/8503>. Doi:10.5539/ijel.v1n2p50.
- Retnawati, H. (2015). Perbandingan akurasi penggunaan skala likert dan pilihan ganda untuk mengukur self-regulated learning. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 156-167. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/7493>.
- Saeid, N., & Eslaminejad, T. (2017). Relationship between student's self-directed-learning readiness and academic self-efficacy and achievement motivation in students. *International Education Studies*, 10(1), 225-232. Diunduh dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1124824.pdf>. Doi: 10.5539/ies.v10n1p225.
- Saleh, M. (2014). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap Prestasi

- akademik. *Jurnal Phenomenon*, 4(2), 109-141. Diunduh dari <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/122>.
- Sugiyanto. (2009). Kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. *Paradigma*, 08, 19-34. Diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=353714&val=7194&title=MEKANISME%20DAN%20TAKTIK%20BERTAHAN:%20PENOLAKAN%20REALITA%20DALAM%20KONSELING>
- Tarmidi, & Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan self directed learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216-223. Diunduh dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/viewFile/7733/5983>
- Triastuti, N. J. (2016). The influence of self directed learning readiness and self study on academic achievement of medical students. *International Journal Innovation and Scientific Research*, 26(2), 533-537. Diunduh dari <http://www.ijisr.issr-journals.org/abstract.php?article=IJISR-16-217-02>.
- Waskito, F., Suarayasa, K., Muatiarasari, D., Arwan, Demak, I. P. K., Pakaya, D., Towidjojo, V. D., & Ulya, R. (2014). *Panduan akademik Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako 2014/2015* (ed. ke-3). Palu: FKIK.
- Zulharman, Harsono, & Kumara, A. (2008). Peran self directed learning readiness pada prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, 3(3), 104-108.